

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi pada dunia perbisnisan, informasi pelaporan perusahaan berbasis teknologi informasi (TI) diduga akan efektif dan efisien untuk dipakai pada pengambilan keputusan daripada pelaporan tradisional berbasis kertas, karena menjadi kurang tepat waktu sehingga kurang bermanfaat untuk proses pengambilan keputusan (Debreceeny, Gray, & Rahman, 2003). Dalam pelaporan keuangan perusahaan berbasis internet memiliki banyak manfaat bagi perusahaan ataupun pengguna laporan keuangan perusahaan. Namun, isi dari informasi laporan keuangan dalam web tidak jauh berbeda dari laporan keuangan yang tercetak.

Dalam PSAK 1 paragraf 9 , menerangkan bahwa penyampaian data finansial bertujuan untuk menyediakan data finansial dengan memberikan data mengenai status finansial, kinerja finansial, dan arus kas perusahaan dimana hal ini terkait dengan banyaknya pemakai data keuangan ketika menghasilkan keputusan keuangan. Namun karena laporan yang tercantum pada informasi keuangan, terdapat dua masalah yang umum dihadapi perusahaan : proses pengelolaan data dan pendistribusian informasi. Permasalahan proses pengelolaan data, terletak pada integrase data dan komabilitas sistem. Distribusi informasi, di sisi lain, ada untuk kepentingan pemakai yang berbeda, terutama dalam kaitannya pada bentuk penyajian laporan keuangan yang mewajibkan perusahaan agar menyediakan laporan keuangan dalam berbagai format. (Januario dan Oswari, 2015).

Perusahaan di Indonesia berkewajiban dalam mempublikasikan perusahaannya seperti profil, informasi keuangan (*financial statement*), laporan tahunan (*annual report*) dan lainnya melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang membuat stakeholder dapat dengan mudah untuk mendapatkan fakta mengenai perusahaan tersebut (Izzalqurny, 2016). Di lain sisi penelitian Putri dan Harahap (2017) menjelaskan disaat entitas mempublikasikan lampiran keuangan di Internet, entitas bebas menentukan prosedur laporan keuangan seperti TXT, DOC, HTML, atau PDF. Namun, laporan itu tidak bisa secara otomatis diekstrak maupun diolah, dan akan membuat pemakaian laporan keuangan susah untuk membuktikan dan menyamakan dokumen menurut tahun dan organisasi. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut perusahaan membutuhkan sistem informasi akuntansi yang memiliki konsep pemberitahuan keuangan yang serupa dan dapat diterima di tiap negara.

Perubahan yang terjadi pada bidang pasar modal, menyebabkan keinginan informasi pada laporan perusahaan yang dibutuhkan oleh investor sangat tinggi. Yang dimana investor meminta adanya pengembangan informasi keuangan dipasar modal (Tzu-Yi *et al*, 2016). Namun, pada beberapa perusahaan dan negara mempunyai standart akuntansi dan struktur pengungkapan informasi yang beda. Sehingga menyebabkan kurangnya efisiensi dan efektivitas dalam hasil analisis investor. Investor membutuhkan informasi yang memuaskan. Akan tetapi manajer lebih sering untuk tidak mengungkapkan laporan yang ada sehingga mengakibatkan asimetri informasi. Keberadaan Asimetri informasi menurut Wicaksono (2014) menganggap penyebab adanya manipulasi laporan keuangan dikarenakan kaitan

asimetri informasi dengan manajemen laba. Hal ini menyebabkan manajer dalam melampirkan informasi tidak benar, terutama informasi tersebut berhubungan pada kinerja manajer.

Ada banyak kecurangan yang ada di Indonesia dalam penyajian laporan keuangan yang terungkap yaitu kasus *mark-up* laporan keuangan PT. Kimia Farma yang dibesar-besarkan, yang dimana pendapatan terdapat kelebihan senilai Rp. 32,668 miliar (dimana laporan keuangan sesungguhnya Rp. 99,594 miliar dicatat Rp 132 miliar). Kejadian ini melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) dimana secara tidak langsung mengindikasikan turunnya tingkat konservatisme sebagai salah satu atribut kualitas informasi akuntansi yang digunakan perusahaan untuk penyusunan keuangannya dan berkurangnya sistem *Corporate Governance* yang sehat (Rahmawati, 2010).

Kecurangan laporan keuangan terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk. Dikarenakan manajemen PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) membuat kecurangan pada penyampaian laporan keuangan. Garuda Indonesia memberitahukan pendapatan bersih di 2018 dimana sebelumnya mengalami kerugian. Hal ini terjadi dikarena piutang diakui sebagai pendapatan. Pada 2018 GIAA memberitahukan pendapatan US\$ 809,85 ribu, dalam rupiah Rp 11,33 miliar (kurs Rp 14.000). Keuntungan itu didapatkan karena meningkatnya pemasukan usaha yang lain yang totalnya menggapai US\$ 306,88 juta. Pada kejadian ini ditemukan 2 komisaris yang sungkan untuk memberikan tanda tangan laporan keuangan tersebut. Dikarenakan terdapat kejanggalan pada penetapan pendapatan atas transaksi terjalannya kerja sama dalam menyediakan layanan konektivitas pada penerbangan, antara PT

Mahata aero Teknologi dan PT Citilink Indonesia. Pengakuan itu diduga tidak berdasarkan kaidah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 23.

Manajemen Garuda membenarkan pemasukan dari Mahata sebesar US\$ 239.940.000, yang dimana sebesar US\$28.000.000 ialah bagian dari alokasi hasil yang diperoleh dari PT Sriwijaya Air. Sementara uang tersebut masih dalam bentuk piutang, akan tetapi pihak Garuda mengakuinya sebagai pendapatan. ([www.detikfinance.com](http://www.detikfinance.com), 2019)

Dalam hal ini, untuk mengatasi permasalahan – permasalahan yang terdapat dalam laporan keuangan dihadirkanlah struktur XBRL (*eXtensible Business Repoorting Language*) untuk meluaskan tingkat pelaporan keuangan yang terdapat di internet. XBRL merupakan bagian modifikasi dari XML (*eXtensiible Markup Language*) yang dibuat sebagai pelaporan keuangan (Surya dkk 2018). XBRL merupakan format laporan bisnis standar yang digunakan oleh berbagai institusi dan regulator pasar modal di seluruh negara. XBRL ini dibuat oleh XBRL Internasional yang sering disebut organisasi nirlaba (*non profit organization*) dan bergerak bagi keperluan umum sebagai asosiasi global nirlaba. XBRL internasional mengembangkan spesifikasi untuk mendukung pengumpulan, pembagian, dan penggunaan data terstruktur untuk pelaporan dan analisis data ([www.xbrl.org](http://www.xbrl.org)). Adanya penerapan XBRL, pengerjaan data dapat dilaksanakan lebih cepat sehingga fakta dapat diterima secara cepat dan tepat.

Adapun perbedaan Laporan keuangan Sistem biasa dengan Laporan keuangan berbasis XBRL adalah pertama, Laporan keuangan biasa berbentuk PDF, yang

dimana jika ada investor yang memerlukan laporan keuangan tersebut, perlu membuat key in. Sedangkan laporan keuangan berbasis XBRL informasi akun-akun penting yang sering digunakan untuk dianalisa, bursa sediakan dalam bentuk form. Sehingga informasi yang dipublikasikan dapat langsung dibaca dan dianalisis langsung menggunakan aplikasi pemrosesan numerik atau dashboard *business intelligence*. Kedua, laporan keuangan yang biasa digunakan oleh emiten antara lain standar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Sedangkan saat ini investor dipasar modal berasal dari seluruh dunia. Oleh karena itu standar laporan keuangan di Indonesia dapat berbeda dengan negara lain. Sedangkan laporan keuangan berbasis XBRL data lebih akurat, mudah diakses, dan dapat diolah kembali oleh pihak lain, dan berlaku diseluruh dunia tanpa ada kendala standar laporan keuangan.

Pada 2 November 2015, BEI mewajibkan pelaporan laporan keuangan di Indonesia dalam bentuk XBRL ([idx.co.id](http://idx.co.id)). Berdasarkan [idx.co.id](http://idx.co.id), *eXtensible Business Reporting Language (XBRL)* adalah suatu bahasa komunikasi elektronik dimana umum dipakai dalam penyebaran dan pergantian informasi bisnis, yang dengan metode persiapan, analisis dan ketelitian pihak yang menyajikan dan memakai informasi bisnis. Dalam peningkatan dan penerapan XBRL di Indonesia, dilakukan identifikasi keperluan informasi yang penting disediakan, yang disebut dengan Taksonomi. Taksonomi XBRL merupakan aturan pengelompokan yang mengartikan tag khusus bagi tiap akun data keuangan. Berdasarkan penelitian Yoon *et al* (2011) tujuan penerbitan XBRL adalah demi meningkatkan efisiensi, keandalan, dan ketepatan pelaporan keuangan.

Pengimplementasian standar XBRL dapat menambahkan efektivitas dan efisien pembatasan biaya dan total staf. Bersamaan dengan itu, waktu pelaporan bisa dipersingkat, dan biaya lisensi serta biaya hardware yang besar dapat dikurangi. Dibandingkan dengan biaya penerapan sistem lisensi, menggunakan penyelesaian ini dapat menghemat 90% biaya pengembangan sistem.

Diantara prinsip *Corporate Governance* adalah transparansi, pemakaian prinsip ini bisa menerbitkan laporan keuangan yang baik. Apabila perusahaan yang memiliki CG yang tinggi maka dinilai mempunyai laporan keuangan yang berkualitas tinggi maka laporannya dapat meningkatkan transparansi dan dapat mengurangi asimetri informasi. Salah satu keunggulan XBRL ialah transparansi yang dimana prinsip ini sejalan dengan prinsip *Corporate Governance*. Maka penelitian ini menambahkan variabel *Good Corporate Governance*.

Karena pentingnya peran pengimplementasian XBRL dalam mengatasi Asimetri Informasi, sejumlah peneliti melaksanakan penelitian mengenai XBRL. Seperti penelitian yang dilakukan Khairunnisa Harahap dkk (2020) meneliti pengaruh XBRL, harga saham, ROA dan kepemilikan Institusional pada efisiensi pasar (asimetri informasi dan volume perdagangan). Penelitian ini menemukan bahwa XBRL mengakibatkan turunnya tingkat asimetri informasi dan volume perdagangan (Harahap Dkk, 2020). Pada Penelitian Alles dan Piechocki meneliti keefektifan XBRL dalam meningkatkan tata kelola perusahaan dan peneliti menemukan bahwa menggunakan XBRL memungkinkan pemangku kepentingan memperoleh berbagai perspektif informasi, sehingga berkontribusi pada keputusan yang beragam; Namun, XBRL tidak menjamin keputusan mutlak atau perlu. Oleh

karena itu, XBRL menawarkan informasi tambahan yang berharga dan memungkinkan investor untuk mengambil keputusan yang tepat (Tzu-Yi *et al*, 2016). Premuroso dan Bhattacharya meneliti apakah pengadopsi awal dan sukarela XBRL untuk menghasilkan laporan keuangan menunjukkan peningkatan kinerja tata kelola perusahaan (Premuroso RF, Bhattacharya S, 2008). Hasilnya menunjukkan bahwa factor kinerja perusahaan (misalnya, likuiditas dan ukuran perusahaan) berkorelasi dengan apakah perusahaan secara sukarela mengajukan laporan keuangan menggunakan format XBRL.

Penelitian mengenai penerapan XBRL (*eXtensible Business Reporting Language*) yang dilakukan oleh Yoon, Hangjung & Ciganek (2011), hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan XBRL pada perusahaan besar akan memiliki pengaruh positif sebaliknya terjadi pada perusahaan kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Olivia dan Nurlita (2019) tentang pengaruh penerapan XBRL pada Asimetri Informasi, hasilnya dari penelitian ini menunjukkan pengimplementasian XBRL memberikan pengaruh negative pada asimetri Informasi. Apabila perusahaan memiliki kualitas informasi yang baik maka Asimetri informasi akan rendah.

Beberapa penelitian telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negative terhadap asimetri informasi yang dinilai dengan *relative spread* setelah pengimplementasian XBRL terhadap laporan keuangan ( Yoon *et al*,2011 ; Geiger *et al*,2014 ; Novitasari, 2018 ; Tzu-yi *et al*, 2016). Akan tetapi, penelitian yang dilaksanakan Blankespoor *et al* (2012) mengatakan penggunaan XBRL tidak memiliki pengaruh terhadap *relative spread* dibandingkan sebelum penggunaan

XBRL. Hasil ini bertentangan pada hasil penelitian beberapa peneliti sebelumnya. Karena masih adanya ketidak konsistenan Hasil yang bertentangan mengenai pengaruh penerapan XBRL pada asimetri Informasi telah mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian kembali.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari peneliti Surya dkk (2018) dengan judul Analisis pengaruh Adopsi XBRL terhadap Asimetri Informasi dengan *Corporate Governance* sebagai Pemoderasi. Alasan Surya dkk (2018) menambahkan *Corporate Governance* sebagai pemoderasi adalah karena CG (*Corporate Governance*) merupakan variable yang dalam penelitian sebelumnya memiliki pengaruh langsung terhadap asimetri informasi ( Verrecchia 2011 ; Kanagaretnam *et al*, 2007 ; Hab *et al*, 2014). Penelitian ini menganalisis data dengan menggunakan statistic Deskriptif, Uji t-berpasangan, Uji Regresi, Uji Asumsi Klasik, Uji Kelayakan Model. Hasil dari penelitian ini memberitahukan bahwa pengadopsian XBRL berpengaruh negatif terhadap asimetri Informasi sama juga halnya dengan CG yang juga terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap Asimetri Informasi. Penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Peneliti sebelumnya melaksanakan penelitian perusahaan publik yang terdaftar pada tiga negara yaitu Jepang, Singapura dan Korea Selatan. Sedangkan penelitian ini melaksanakan penelitian perusahaan Manufaktur yang ada di BEI. Dan penelitian ini memakai laporan keuangan tahun terbaru.

Penelitian ini juga merupakan replikasi dari Peneliti Tiara Wizki (2017) dengan judul “Pengaruh Pengadopsian *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) pada Penyajian Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan terhadap Asimetri Informasi di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian dianalisis menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa perbedaan asimetri informasi sebelum dan sesudah pengadopsian XBRL mengarah ke laporan keuangan yang lebih bermutu dan mengurangi tingkat asimetri informasi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Penelitian sebelumnya melaksanakan penelitian di perusahaan perbankan yang ada di BEI sedangkan penelitian ini melaksanakan penelitian di perusahaan manufaktur yang ada di BEI. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh XBRL terhadap asimetri informasi pada perusahaan manufaktur di BEI.
2. Perusahaan sebelumnya melakukan penelitian pada tahun 2014- 2015 dan melihat pengaruh sebelum dan sesudah pengimplementasian XBRL, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pada laporan keuangan tahun 2019-2020 dan penelitian ini meneliti pengaruh pengadopsian XBRL terhadap Asimetri Informasi.
3. Peneliti akan menambahkan Variabel moderasi yaitu *Corporate Governance* dan menambahkan Variabel Kontrol. Tujuannya untuk melihat apakah moderasi *Corporate Governance* dapat memberikan pengaruh

terhadap hubungan Laporan Keuangan berbasis XBRL dan Asimetri Informasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan mengangkat dan membahas permasalahan dengan judul **“Pengaruh Implementasi Laporan Keuangan berbasis XBRL (*eXtensible Business Reporting Language*) terhadap Asimetri Informasi dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka masalah yang dapat identifikasi pada penelitian ini adalah :

1. Adanya masalah pada penyampaian laporan keuangan dalam melaksanakan penganalisisan data, integrase dan komabilitas sistem memaksakan suatu sistem informasi akuntansi yang mempunyai format pelaporan keuangan yang serupa dan dapat diterima oleh dunia.
2. Kurangnya sistem format pelaporan keuangan yang seragam yang dapat dianalisis secara cepat, tepat dan akurat dalam pengelolaan data yang mengakibatkan perusahaan harus mengeluarkan biaya lebih banyak untuk penyimpulan keputusan investasi oleh investor.
3. Penerapan XBRL diharapkan dapat menaikkan kualitas data, mengurangi resiko perusahaan, menambah efisiensi dan transparansi perusahaan. Maka penerapannya dapat memberikan pengaruh penilaian pihak ketiga atau investor pada suatu perusahaan.

4. Masih adanya hasil penelitian terdahulu yang berbeda tentang pengaruh pengimplementasi XBRL terhadap Asimetri Informasi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini diperlukan supaya pembahasan tetap terarah dan permasalahan tidak meluas supaya tujuan dari penelitian ini bisa tergapai. Sesuai latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini hanya terbatas pada masalah apakah pengimplementasian XBRL dalam laporan keuangan terhadap Asimetri Informasi dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dengan pengambilan sampel hanya pada laporan keuangan tahun 2019-2020.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah Laporan Keuangan berbasis XBRL mempengaruhi Asimetri Informasi Perusahaan Manufaktur?
2. Apakah *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi mempengaruhi hubungan Laporan Keuangan berbasis XBRL dan Asimetri informasi?
3. Apakah *Corporate Governance* sebagai variable moderasi mempengaruhi Asimetri Informasi?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengimplementasian Laporan keuangan berbasis XBRL terhadap Asimetri Informasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah moderasi *Corporate Governance* berpengaruh terhadap hubungan Laporan Keuangan berbasis XBRL dan Asimetri Informasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* terhadap Asimetri Informasi.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan, yaitu :

1. Manfaat bagi peneliti

Untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pemahaman mengenai pengimplementasian XBRL (*eXtensible Business Reporting Language*) dalam Laporan Keuangan terhadap Asimetri Informasi Perusahaan Manufaktur.

2. Manfaat bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

### 3. Manfaat bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai masukan dalam pengimplementasian XBRL untuk mempengaruhi Asimetri Informasi.

### 4. Manfaat bagi Akademis dan Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya serta dapat menjadi bukti empiris dalam pengetahuan pengimplementasian XBRL terhadap Asimetri Informasi.

